

## PENGEMBANGAN E-BOOK MODEL TaRL SEBAGAI BAHAN AJAR DALAM MEMBELAJARKAN LITERASI DASAR MEMBACA DI SEKOLAH DASAR

**Ahyar, Ita Fitriati, Anita Nurgufriani, Syarifudin**

*Program Studi Pendidikan Teknologi Informasi, STKIP Taman Pebelajar Bima*  
[ardiantoahyar9@gmail.com](mailto:ardiantoahyar9@gmail.com)

### Article History

*Received: 20 September 2023, Accepted: 28 November 2023, Published: 04 Desember 2023*

### Abstrak

Tujuan penelitian ini yakni untuk mengetahui kelayakan dan efektivitas *E-Book* berbasis model TaRL sebagai bahan ajar dalam pembelajaran literasi dasar membaca pada jenjang SD. Model *Teaching at The Right Level* (TaRL) merupakan model yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan membaca seseorang sesuai tingkat kemampuan baca. TaRL terbukti secara empiris mampu meningkatkan kemampuan baca pebelajar. Penelitian ini didesain menggunakan metode *Research & Development* model *Design Based Research*. Data diperoleh dengan menggunakan instrumen kuisioner, observasi dan wawancara. Kuisioner diperlukan untuk validasi media maupun materi yang dilanjutkan dengan wawancara. Hasil penelitian ini berupa produk *E-Book* yang memuat paket pembelajaran literasi dasar membaca untuk masing-masing kelompok tingkat kemampuan membaca. Hasil uji validasi produk oleh ahli media menunjukkan bahwa *E-Book* ini valid dengan beberapa catatan. Sementara hasil uji validasi oleh ahli materi diketahui bahwa *E-Book* ini valid dengan catatan supaya nilai kontekstualnya bertambah dengan cerita lokal khas daerah setempat. *E-Book* ini juga efektif berdasarkan tanggapan terbatas dari yang memanfaatkan dalam skala kecil. Dengan demikian *E-Book* dengan model TaRL dinyatakan sangat layak dan efektif untuk digunakan dalam pembelajaran.

**Kata Kunci:** Literasi; Membaca; *TaRL*; Sekolah Dasar.

### Abstract

*The aim of this research is to determine the feasibility and effectiveness of E-Books based on the TaRL model as teaching materials in learning basic reading literacy at elementary school level. The Teaching at The Right Level (TaRL) model is a model used to improve a person's reading ability according to their reading ability level. TaRL has been empirically proven to be able to improve students' reading abilities. This research was designed using the Research & Development method, Design Based Research model. Data was obtained using questionnaire instruments, observations and interviews. Questionnaires are needed to validate media and materials followed by interviews. The results of this research are in the form of an E-Book product which contains basic reading literacy learning packages for each reading ability level group. The results of product validation tests by media experts show that this E-Book is valid with several notes. Meanwhile, the results of validation tests by material experts show that this E-Book is valid, provided that its contextual value is increased by local stories typical of the local area. This e-book is also effective based on limited response from those who use it on a small scale. Thus, E-Books with the TaRL model are declared very suitable and effective for use in learning*

**Keyword:** Literacy; Reading; *TaRL*; Elementary School.

### To cite this article:

Ahyar, Fitriati, I., Nurgufriani, A., & Syarifudin. (2023). Pengembangan e-book model tarl sebagai bahan ajar dalam membelajarkan literasi dasar membaca di sekolah dasar. *JKTP: Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*, 6(4), 241-251. doi: [10.17977/um038v6i42023p241](https://doi.org/10.17977/um038v6i42023p241)

## PENDAHULUAN

Gerakan literasi kini tengah menjadi fokus isu yang gencar dilaksanakan di kancah dunia, khususnya literasi dasar membaca. Melalui sektor pendidikan berbagai negara terus mencetuskan kebijakan yang mendesak kampanye peningkatan literasi dasar membaca. Pada tahun 2015 pemerintah Indonesia sendiri telah merilis GLS (Gerakan Literasi Sekolah) yang bermaksud menginstruksikan agar dilakukan upaya-upaya penguatan budaya literasi dasar membaca maupun menulis. Setahun kemudian pemerintah Indonesia kembali mencanangkan hal yang serupa yakni Gerakan Nasional Literasi Bangsa (GNLB) yang membidik pebelajar jenjang SD atau anak-anak seusia SD di berbagai komunitas pegiat baca. Di lingkup regional pemerintah Kabupaten Bima NTB pada tahun 2019 juga mengeluarkan Peraturan Daerah (Perda) Nomor 11 mengenai Gerakan Literasi di Kabupaten Bima yang menginstruksikan agar dilakukan gerakan peningkatan literasi secara massif baik di satuan pendidikan, masyarakat hingga pada lingkup keluarga. Tentu hal ini menjadi konsekuensi logis sebab literasi dasar yang dalam hal ini membaca ialah pintu gerbang yang akan mengantarkan pada berbagai dimensi ilmu pengetahuan dan keterampilan.

Kemampuan literasi dasar membaca pada jenjang SD kelas rendah merupakan prasyarat wajib sebagai bekal pebelajar untuk mempelajari berbagai bidang keilmuan (Sb, 2018). Kemampuan literasi dasar membaca adalah kemampuan pondasi yang wajib dikuasai oleh pebelajar sebagai sarana untuk memahami berbagai macam subjek pembelajaran (Mahardhani et al., 2021). Seirama dengan itu kemampuan literasi dasar membaca pada kelas rendah kedudukannya sangat krusial dalam menentukan keberhasilan belajar (Ahyar et al., 2022). Pebelajar yang belum tuntas perihal kemampuan membaca di kelas rendah sangat memiliki resiko lebih besar untuk mengalami kesulitan lanjutan karena sulit mempelajari muatan materi yang dimuat dalam bentuk tertulis sehingga akan terus tertinggal dari rekan lainnya (Hasma et al., 2013). Mengingat fungsinya yang amat urgen maka literasi membaca pada jenjang kelas rendah harus dilaksanakan dengan optimal agar pebelajar mempunyai modal yang memadai untuk pembelajaran pada tingkat selanjutnya maupun memahami ilmu pengetahuan dalam aneka ragam sumber belajar.

Di balik peran dan fungsinya yang begitu bermakna, terungkap fakta lain yang terlampaui ironis terkait kemampuan membaca para pebelajar. Pada tahun 2018 diketahui kemampuan membaca pebelajar di Indonesia menduduki rangking 72 dari 78 negara yang disurvei oleh PISA (Pisa, 2006). Dalam lingkup Indonesia, pada tahun 2019 NTB berdiri kokoh pada barisan 33 dari 34 provinsi yang diteliti oleh ALIBACA (Kemendikbud, 2019). Keadaan ini semakin parah mengingat fakta terbaru yang dikemukakan oleh UNESCO bahwa 100 juta anak di dunia gagal menguasai kemampuan membaca setelah pandemi Covid19 (Ulfa et al., 2022). Fakta ini menggambarkan ancaman yang begitu genting terhadap kesuksesan belajar para pebelajar yang tentu akan berdampak pada kualitas pendidikan maupun kualitas Sumber Daya Manusia di Indonesia.

Di tengah kondisi ini, *TaRL (Teaching at The Right Level)* atau pembelajaran yang didesain sesuai tingkat kemampuan hadir sebagai model pembelajaran inovatif yang secara nyata terbukti mampu meningkatkan kemampuan membaca pebelajar di berbagai belahan dunia seperti India, Zambia, Australia, Kenya, Amerika, Ghana, Afrika serta berbagai negara lainnya (Cahyono, 2022). Di Indonesia kesuksesan model *TaRL* terungkap dari program INOVASI NTB (kemitraan pemerintah Indonesia dan Australia). Model pembelajaran *TaRL* kenyataannya mampu meningkatkan kemampuan pebelajar kelas rendah dalam membaca hingga 78% pada sekolah sasaran kegiatan Gerakan Masyarakat Sadar Literasi (GEMAR) di Kabupaten Bima (Ningsyih et al., 2022).

Melalui inovasi pembelajaran literasi membaca yang didesain menurut model *TaRL* ini, pebelajar tidak dibedakan berdasarkan usia dan tingkatan kelas, namun dikelompokkan dengan berlandaskan tingkat kemampuan membaca. Pembelajaran dimulai dengan penilaian kemampuan membaca (*assessment*), kemudian pengelompokkan pebelajar menurut tingkat kemampuan membaca, selanjutnya baru dilakukan kegiatan pembelajaran berlandaskan tingkat kemampuan (Lakhsman, 2019). Pebelajar dibagi kedalam 3 kelompok berlandaskan tingkat kemampuan. Kelompok A beranggotakan pebelajar yang tingkat kemampuan membacanya masih Pemula dan Huruf. Kelompok B beranggotakan pebelajar yang tingkat kemampuan membacanya pada Kata dan Paragraf. Kelompok C ialah pebelajar dengan tingkat kemampuan membaca Cerita (Ahyar et al., 2022). Setelah dikelompokkan, pebelajar akan mengikuti pembelajaran bersama rekan dengan tingkat kemampuan sama dan menerima isi pembelajaran sesuai tingkat kemampuannya (Banerji & Chavan, 2016). Penilaian dijalankan secara periodik untuk meninjau *progress* kemampuan membaca. Pebelajar yang menurut hasil penilaian sudah meningkat kemampuannya dipindahkan ke kelompok dengan tingkat yang lebih tinggi.

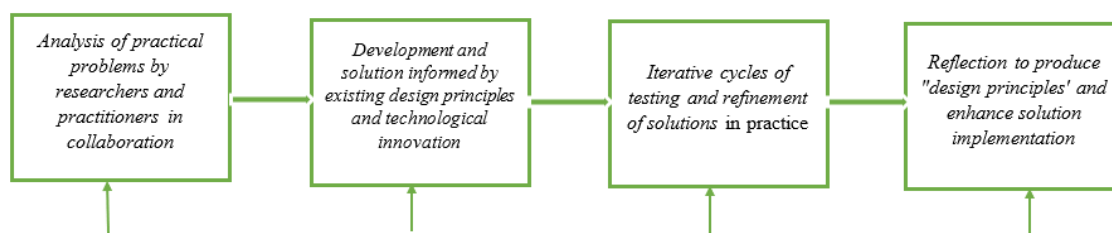
Namun dibalik keberhasilan ini terungkap rintangan yang begitu fundamental sehingga sangat menghambat guru untuk mengimplementasikan model *TaRL* ini dalam pembelajaran literasi membaca. Dalam membelajarkan literasi membaca, guru kesulitan menemukan bahan ajar yang benar-benar didesain berlandaskan tingkat kemampuan membaca pebelajar dari masing-masing kelompok. Realitanya di lapangan belum tersedia bahan ajar atau paket-paket pembelajaran yang secara khusus dirancang berbasis model *TaRL* dalam membelajarkan literasi dasar membaca. Dalam menerapkan model *TaRL* guru teramat membutuhkan bahan ajar khusus yang memang dikembangkan untuk membelajarkan literasi dasar membaca pada kelompok A, B maupun C. Beberapa peneliti terdahulu yang mengkaji tentang model *TaRL* ini dalam konteks pembelajaran literasi membaca, belum ditemukan yang luaran penelitiannya menghasilkan karya dalam bentuk bahan ajar dengan desain merujuk model *TaRL*. Pada penelitian tentang peningkatan kemampuan literasi dasar membaca di SD juga sangat merekomendasikan agar peneliti berikutnya mengembangkan bahan ajar dengan berlandaskan model *TaRL* untuk pembelajaran literasi dasar membaca (Ahyar et al., 2022). Berdasarkan fakta dan data terkait konteks permasalahan ini, untuk mengoptimalkan penerapan model *TaRL* dalam membelajarkan literasi dasar membaca sangat dibutuhkan bahan ajar yang dirancang khusus berlandaskan model *TaRL*. Maka, pendekatan yang sesuai dalam menangani masalah tersebut adalah pengembangan bahan ajar berbasis model *TaRL* yang memenuhi nilai kelayakan dan keefetifan guna meningkatkan kemampuan literasi dasar membaca pebelajar pada jenjang SD. Harus dikembangkan tiga paket bahan ajar untuk membelajarkan literasi membaca yang diselaraskan dengan karakteristik belajar pada tiga kelompok tingkat kemampuan membaca pebelajar (kelompok A, B dan C).

Pada era teknologi 4.0 ini pendidik dipersyaratkan agar mampu mengintegrasikan teknologi dengan memberikan inovasi pada ranah pendidikan (Fitriati, Hardiningsih, et al., 2021), dan *E-Book* dapat bertransformasi sebagai alternatif bentuk penyajian bahan ajar masa kini yang menarik (Fitriati, Purnamasari, et al., 2021). *E-Book* ialah buku virtual yang teramat cocok untuk dimanfaatkan dalam proses pembelajaran di era kecanggihan teknologi (Prameswari et al., 2022). Jika disejajarkan dengan buku cetak konvensional, *E-Book* menjanjikan berbagai keunggulan (Zucker et al., 2009). Apabila buku fisik hanya memuat tulisan dan gambar saja, maka *E-Book* disertai dengan fasilitas berupa audio dan video yang bisa lebih memudahkan pebelajar untuk menangkap pesan pembelajaran yang tersajikan (Hadaya & Hanif, 2019). *E-Book* juga memiliki kelebihan yaitu dapat diakses secara online, mudah dicari hanya dengan bermodalkan kata kunci, biaya relatif lebih murah karena tidak memerlukan pencetakan, serta portabilitas (Sackstein et al., 2015). *E-Book* juga *multiplatform* yakni dapat disimpan dan digunakan pada berbagai perangkat

seperti *Personal Computer* (PC), Laptop, maupun *Smartphone* (López-Escribano et al., 2021). Selain itu transisi dari penggunaan buku cetak ke *E-Book* juga sebagai bentuk adaptasi dari transformasi pembelajaran pada era 4.0 yang mengedepankan pemanfaatan teknologi pembelajaran (Pratiwi et al., 2022). Berdasarkan konteks permasalahan tersebut dan identifikasi terhadap kebutuhan pembelajaran pada era teknologi ini, maka tujuan penelitian ini yakni untuk mengembangkan *E-Book* berbasis model *TaRL* sebagai bahan ajar yang layak dan efektif untuk membelajarkan literasi dasar membaca pada jenjang sekolah dasar.

## METODE

Penelitian ini dirancang menurut jenis penelitian *Research and Development* (R&D) berlandaskan model *DBR* (*Design Based Research*). *Design Based Research* merupakan sebuah model pengembangan yang meliputi proses analisis sistematis dalam perancangan, pengembangan, dan evaluasi pendidikan (seperti program, strategi, bahan pembelajaran, produk, dan sistem) dengan maksud untuk menyelesaikan permasalahan yang rumit dalam bidang Pendidikan (Plomp, 2013). Berdasarkan uraian tersebut dapat ditekankan bahwa model pengembangan *Design Based Research* memiliki fokus utama pada ranah pengembangan dalam rangka memecahkan permasalahan di ranah Pendidikan. Oleh karena demikian model *Design Based Research* sangat cocok dengan konteks penelitian ini yakni untuk mengembangkan sebuah produk bahan ajar berupa *E-Book* untuk mengatasi permasalahan krusial pembelajaran pada aspek literasi dasar membaca di SD. Tahapan pengembangan dengan model *Design Based Research* dalam penelitian ini sebagai berikut:



**Gambar 1. Tahapan pengembangan model *Design Based Research***

Instrumen yang dipakai untuk memperoleh data kelayakan *E-Book* ini yaitu lembar validasi produk (kuesioner). Kelayakan *E-Book* berbasis model *TaRL* ini diukur berlandaskan hasil validasi ahli, pada konteks ini Ahli Media (Teknolog Pembelajaran) dan Ahli Materi (Guru SD yang fokus mengimplementasikan program literasi dasar membaca). Kriteria skala likert dengan rentang 1-5 digunakan dalam penilaian validasi *E-Book* ini. Interpretasi data hasil persentase validasi menggunakan kriteria kelayakan menurut tabel kriteria kelayakan produk dari Sugiyono (2013).

Data keefektifan *E-Book* ini didapatkan dari hasil uji coba keefektifan penggunaan *E-Book* dalam skala kecil oleh pengguna dengan responden yakni para guru di SDN Inpres Tolotangga yang terlibat program penguatan literasi dasar membaca.

## HASIL

Penelitian ini menghasilkan produk berupa *E-Book* yang didesain berlandaskan model *TaRL*. *E-Book* ini dikembangkan khusus sebagai bahan ajar untuk digunakan dalam membelajarkan literasi dasar membaca pada jenjang SD. Tahapan pengembangan *E-Book* ini dilaksanakan berdasarkan tahapan model model *Design Based Research*, dengan uraian sebagai berikut.

Tahap identifikasi masalah diejawantahkan dengan melakukan analisis kebutuhan, dalam hal ini instrumen yang dipakai yakni observasi dan wawancara. Dari proses ini ditemukan fakta yakni begitu banyak pebelajar yang belum bisa membaca dan guru kesulitan untuk mengimplementasikan model pembelajaran *TaRL* dalam membelajarkan literasi dasar membaca

karena belum tersedianya bahan ajar yang secara khusus dirancang berlandaskan model *TaRL*. Berkenaan dengan hal demikian artinya kebutuhan tersebut sangat mendesak sehingga harus segera dikembangkan bahan ajar berlandaskan model *TaRL* dalam upaya meningkatkan kemampuan literasi dasar membaca pebelajar di SD.

Tahap pengembangan diejawantahkan melalui pelaksanaan lokakarya yang menghadirkan para pakar pendidikan dasar, guru-guru SD untuk mengkaji dan menyusun bersama draft bahan ajar yang kemudian akan dirancang lebih lanjut menurut model *TaRL*. Hasil yang didapatkan dari tahapan ini yakni *draft* awal bahan ajar yang dirancang berdasarkan tingkat kemampuan membaca pebelajar. Ada tiga *draft* yang dihasilkan yakni bahan ajar khusus untuk Kelompok A (pebelajar dengan tingkat kemampuan membaca Pemula dan Huruf, kelompok B (pebelajara dengan tingkat kemampuan membaca Kata dan Paragraf), kelompok C (pebelajar dengan tingkat kemampuan membaca cerita). Selanjutnya *draft* yang telah disusun dikembangkan lebih lanjut dan dikemas ke format *E-Book*. Adapun beberapa bagian dalam *E-Book* hasil proses pengembangan tersebut yakni tampak pada gambar 2 dan 3.



Gambar 2. Sampul *E-Book*



Gambar 3. Tampilan Halaman Depan Masing-Masing Paket Pembelajaran Setiap Kelompok

Tahap berikutnya pelaksanaan proses validasi untuk menguji kelayakan produk. Pada tahap ini, juga dilakukan proses validasi terhadap *E-Book* dikembangkan. Validasi dilaksanakan dengan sasaran 2 orang Ahli Media (Teknolog Pembelajaran) dan Ahli Materi (Pakar Pendidikan Dasar dan atau Pakar Pembelajaran Literasi Dasar Membaca).

**Tabel 2. Hasil Validasi Ahli Media**

Validator	Pernyataan	Persentase
Ahli Media 1	15	77%
Ahli Media 2	15	92%
Rata-rata		<b>84,7%</b>

Merujuk data hasil validasi ahli media di tabel 2 tersebut, dapat identifikasi bahwa dari Ahli Media 1 skor persentase yang diberikan 77.3% dan memenuhi kriteria Layak. Sementara Ahli Media 2 menilai bahwa *E-Book* patut diberikan skor dengan persentase 92.0% dan memenuhi kriteria Sangat Layak. Maka berangkat dari akumulasi skor rata-rata persentase dari Ahli Media 1 dan 2 yakni 84.7% artinya produk *E-Book* yang dihasilkan ini, masuk dalam rumpun kriteria Sangat Layak.

**Tabel 3. Hasil Validasi Ahli Materi**

Validator	Pernyataan	Persentase
Ahli Materi 1	14	97,1%
Ahli Materi 2	14	98,6%
Rata-rata		<b>97,9%</b>

Merujuk pada data hasil validasi Ahli Materi di tabel 3 tersebut, dapat identifikasi bahwa skor persentase 97.1% diberikan Ahli Materi 1 artinya angka ini termasuk dalam rumpun kategori Sangat Layak. Lebih lanjut skor dengan persentase 98.6% diberikan oleh Ahli Materi 2 dan angka penilaian ini termasuk dalam rumpun kriteria Sangat Layak. Maka berkenaan dengan hal itu akumulasi rata-rata skor persentase dari Ahli Materi 1 dan 2 yakni 97.9% artinya *E-Book* yang dikembangkan ini, masuk dalam rumpun kriteria Sangat Layak.

Pada tahap ini juga ini diselenggarakan uji coba keefektifan *E-Book* dalam skala kecil. Uji coba ini diselenggarakan di SDN Inpres Tolotangga yang menysasar semua guru-guru yang terlibat dalam kegiatan penguatan literasi dasar untuk menuntaskan kemampuan membaca di sekolah tersebut yang berjumlah 7 orang. Merujuk pada data yang dipaparkan tersebut, bisa diidentifikasi bahwa dari 7 orang responden dalam uji coba keefektifan *E-Book*, masing-masing memberikan skor persentase yang bervariasi yakni responden 1 (100%), responden 2 (93.8%), responden 3 (86.3%), responden 4 (86,3%), responden 5 (86,3%), responden 6 (92.5%), responden 7 (88.8%) dan semua termasuk dalam rumpun kategori Sangat Efektif. Maka dari itu, rata-rata skor dari akumulasi skor persentase 7 responden tersebut yakni 90.5%, sehingga *E-Book* ini dapat ditekankan termasuk dalam rumpun kriteria Sangat Efektif.

Tahap evaluasi dan refleksi ini diselenggarakan dengan maksud supaya bisa dilaksanakan penilaian secara komprehensif terhadap *E-Book* berlandaskan model *TaRL* yang sudah dikembangkan ini sehingga dapat disempurnakan untuk benar-benar dipakai sebagai bahan ajar dalam membelajarkan literasi dasar membaca pada jenjang SD. Proses evaluasi terlaksana dengan baik, begitu pula hasil yang diperoleh sesuai dengan harapan, walaupun masih ditemukan hal-hal kecil yang perlu direvisi, namun *E-Book* berlandaskan model *TaRL* ini sudah mendapatkan respon penilaian yang positif dari para pakar yang relevan. Dalam proses pengembangannya *E-Book* ini juga sudah melalui tahapan pengembangan *Design Based Research* secara sistematis, sehingga *E-Book* bisa dipakai sebagai bahan ajar untuk membelajarkan literasi dasar membaca pada jenjang SD.

## PEMBAHASAN

Dampak positif dari kehidupan yang penuh dengan teknologi seperti era 4.0 saat ini yang paling utama yakni manusia difasilitasi begitu banyak layanan teknologi modern yang memudahkan pekerjaannya. Di ranah pendidikan banyak sekali disediakan layanan teknologi yang bisa dimanfaatkan agar proses pembelajaran berlangsung lebih efektif dan efisien, diantaranya layanan teknologi *E-Book* (Korat & Shamir, 2012). *E-Book* ialah bentuk penyajian sumber belajar yang mana pesan pembelajaran dimuat dalam *platform* elektronik yang dilengkapi berbagai tambahan fitur digital sehingga lebih menarik dibandingkan buku konvensional yang dicetak (Starling-Alves et al., 2023). Dalam rujukan lain fasilitas *E-Book* ialah varian digital dari suatu buku yang isinya berupa pesan digital seperti teks, foto, audio, video yang dikemas satu *platform file* yang bisa dibuka melalui peranti elektronik layaknya komputer serta *Smartphone* (Wulandari et al., 2019).

Jika buku konvensional yang dicetak hanya memuat informasi yang terdiri dari gambar dan teks saja, maka *E-Book* memiliki keunggulan dapat memuat tambahan audio dan video yang bisa digunakan pada waktu yang bersamaan (Martha et al., 2018). Keberadaan tambahan fitur audio dan video dalam *E-Book* ini, sangat membantu para pebelajar dalam mencermati informasi yang tersaji (A. I. Lestari & Ridlo, 2023). Melalui tayangan video, indera penglihatan dan pendengaran seseorang dapat menarik informasi hingga 94% dan mengingatnya hingga 50% (Medjahed & Yahiaoui, 2023).

*E-Book* memiliki beberapa keunggulan bila disandingkan dengan buku konvensional yang dicetak diantaranya: (1) Bisa dengan mudah dipindahkan dan dibuka kapanpun diperlukan; (2) File buku bisa dimuat *multiplatform* seperti *Smartphone*, *Laptop*, *Tablet*; (3) Dapat bertahan sepanjang waktu karena tidak mudah lapuk; (4) Mendukung kebijakan pemerintah dalam menekan penggunaan kertas atau plastik; (5) dan biaya relatif murah karena tidak memerlukan proses percetakan (R. T. Lestari et al., 2018). Berangkat dari fakta ini bisa disarikan bahwa keunggulan-keunggulan dari *E-Book* sudah semestinya untuk dimaksimalkan. Maka dengan demikian produk pengembangan berupa *E-Book* yang didesain dengan model *TaRL* sebagai bahan ajar dalam membelajarkan literasi dasar membaca di SD kelas rendah ini ialah suatu hal yang amat relevan dengan praktik pembelajaran pada zaman teknologi saat ini, disamping memang kebutuhan akan bahan ajar ini yang sangat mendasar dan begitu mendesak.

*E-book* model *TaRL* yang dihasilkan pada penelitian ini memuat paket-paket pembelajaran literasi dasar membaca untuk pebelajar di jenjang sekolah dasar yang benar-benar sudah disesuaikan dengan tingkat kemampuan membaca pebelajar. Perihal kemampuan membaca, pebelajar sekolah dasar memiliki tingkat kemampuan yang berbeda-beda. Ahyar (2022) menjelaskan bahwa kemampuan membaca pebelajar dapat dibedakan menjadi 5 tingkat (pemula, huruf, kata, paragraf, dan cerita). Berpijak pada tingkatan tersebut kemampuan membaca pebelajar dapat dikelompokkan menjadi 3. Kelompok A keanggotaannya berisi pebelajar dengan tingkat kemampuan membaca Pemula dan Huruf, kelompok beranggotakan pebelajar dengan tingkat kemampuan membaca Kata dan Paragraf, serta kelompok C beranggotakan pebelajar dengan tingkat kemampuan membaca Cerita. *E-Book* ini didesain khusus untuk mengakomodir dan memfasilitasi perbedaan kemampuan membaca tersebut. Secara garis besar *E-Book*, terpisah dalam 3 bagian yakni paket pembelajaran khusus untuk kelompok A, paket pembelajaran khusus kelompok B dan paket pembelajaran khusus kelompok C. Masing-masing paket pembelajaran tersebut memuat banyak sekali aktivitas pembelajaran yang menyokong pembelajaran literasi dasar membaca berlandaskan tingkat kemampuan pebelajar.

Selaku produk dari sebuah aktivitas pengembangan *E-Book* berlandaskan model *TaRL* ini telah dilakukan proses validasi pada 2 Ahli Media. Lembar validasi ini memuat 15 pertanyaan

pemandu penilaian bagi validator. Untuk Ahli Media 1, memberikan nilai 5 pada pada 2 item pertanyaan tentang kemudahan dalam menggunakan *E-Book* dan kemudahan dalam memilih menu-menu yang termuat dalam *E-Book*. Sementara 13 pertanyaan lainnya tentang kemudahan akses masuk dan keluar dari produk *E-Book* TaRL, keawetan *E-Book* TaRL, kemudahan memahami struktur tombol, penggunaan bahasa-bahasa yang sederhana untuk dipahami, kualitas gambar yang dihasilkan, proporsi gambar dan teks, kepresisian gambar dan ilustrasi, potensi *E-Book* TaRL dalam mendorong kemampuan berpikir pebelajar, potensi *E-Book* untuk mendorong terjadinya interaksi antara pebelajar, membangun ketertarikan pebelajar, kemampuan *E-Book* dalam memperbaiki pemahaman pebelajar, kemampuan *E-Book* untuk menambah semangat belajar pebelajar, semuanya diberikan nilai 4. Setelah diakumulasi persentase skor 77.3% dengan kategori Layak diberikan oleh Ahli Media 1 terhadap *E-Book* model TaRL ini. Sementara Ahli media 2 hanya memberikan nilai 4 pada sisi penilaian kemudahan memahami struktur tombol *E-Book*, sementara semua item pertanyaan lainnya diberikan nilai 5. Maka akumulasi skor hasil penilaian Ahli Media 2 yaitu 92% dengan kategori pada rumpun Sangat Layak. Oleh sebab itu persentase rata-rata skor hasil penilaian terhadap *E-Book* berbasis model *TaRL* ini dari Ahli Media 1 dan 2 yaitu 84.7% dan termasuk dalam rumpun kategori Sangat Layak. Di aspek saran dan rekomendasi Ahli Media 1 dan 2 masing-masing memberikan tanggapan yang teramat positif. Ahli Media 1 mengemukakan bahwa *E-Book* berbasis model TaRL ini sungguh sudah bagus dan layak untuk dipakai sebagai bahan ajar, senada dengan itu Ahli Media 2 memaparkan bahwa pengembangan *E-Book* ini sudah selaras dengan kaidah pengembangan dan komponen-komponennya sudah lengkap. Adapun saran yang para ahli media yakni gambar-gambar yang dipakai untuk ilustrasi dalam *E-Book* hendaknya dari foto asli supaya pesannya lebih konkrit.

Validasi kepada 2 Ahli media juga telah dilaksanakan terhadap produk *E-Book* berbasis model TaRL ini dengan 14 pertanyaan pemandu penilaian. Persentase skor 97.1% dengan kategori pada rumpun Sangat Layak diberikan oleh Ahli Materi 1. Adapun rinciannya 13 pertanyaan tentang keselarasan isi dengan KI (Kompetensi Inti) dan KD (Kompetensi Dasar), keselarasan isi dengan tujuan pembelajaran, keselarasan materi dengan indikator, kebenaran konsep materi ditinjau dari aspek keilmuan, kejelasan isi materi, kedalaman materi, penggunaan Bahasa-bahasa sederhana yang relatif mudah dipahami, proporsi gambar dan teks, potensi *E-Book* untuk mendorong kemampuan berpikir pebelajar, mendorong terjadinya interaksi antara pebelajar, merangsang ketertarikan pebelajar, kemampuan dalam memudahkan pemahaman pebelajar, kemampuan untuk menambah semangat belajar pebelajar, semuanya diberikan skor 5 dan 1 pertanyaan tentang kepresisian gambar (ilustrasi) diberikan skor 4. Sementara dari Ahli Materi 2 menyematkan persentase skor 98.6% dengan kategori rumpun Sangat Layak. Adapun rincian hanya pertanyaan tentang proporsi gambar dan teks yang diberikan skor 4, sementara 13 pertanyaan lainnya diberikan skor 5. Oleh sebab itu, rata-rata persentase hasil penilaian dari Ahli Materi 1 dan 2 yakni 97.9% dengan kategori pada rumpun Sangat Layak. Adapun saran perbaikan yang direkomendasikan ahli materi yaitu cerita yang digunakan untuk bahan bacaan dalam *E-Book* sebaiknya menggunakan cerita lokal khas daerah setempat supaya lebih kontekstual sehingga mudah dimengerti pebelajar.

Setelah memperoleh hasil positif pada proses validasi para ahli, maka selanjutnya dilaksanakan uji coba terbatas (kecil) terhadap *E-Book* model TaRL ini. Uji coba terbatas ini dilaksanakan untuk memperoleh informasi efektivitas dari produk *E-Book*. Responden dalam uji coba ini ialah seluruh guru yang terlibat dalam program penuntasan literasi dasar membaca di SDN Inpres Tolotangga sejumlah 7 orang.

Semua responden sepakat bahwa persentase tingkat efektivitas *E-Book* model TaRL ini sebagai bahan ajar untuk membelajarkan literasi dasar membaca pada jenjang SD di atas 85%

bahkan 1 responden memberikan nilai sempurna bahwa 100%, yang menegaskan bahwa produk ini Sangat Efektif. Secara keseluruhan rata-rata skor hasil uji keefektifan *E-Book* ini yaitu 90.5% dan memenuhi syarat untuk masuk dalam rumpun kategori Sangat Efektif.

## SIMPULAN

Berpijak pada hasil dan pembahasan di atas maka bisa ditarik suatu kesimpulan yakni pengembangan *E-Book* model *TaRL* sebagai bahan ajar untuk membelajarkan literasi dasar membaca pada jenjang SD ini sudah memenuhi kaidah pengembangan menurut model *Design Based Research*. Langkah-langkah pengembangannya telah diterapkan secara prosedural. Rata-rata skor hasil penilaian Ahli Media 1 dan 2 yakni 84.7% dengan kategori pada rumpun Sangat Layak. Sementara rata-rata skor hasil penilaian Ahli Materi 1 dan 2 yaitu 97.9% dengan kategori pada rumpun Sangat Layak. Hasil uji coba keefektifan dalam skala terbatas memaparkan bahwa *E-Book* model *TaRL* ini memperoleh rata-rata skor 90.5% dengan kategori pada rumpun Sangat Efektif. Pada tahap penelitian selanjutnya, baik oleh peneliti yang bersangkutan maupun peneliti-peneliti lain sangat direkomendasikan supaya melanjutkan penelitian ini dengan variabel yang lain. Penelitian selanjutnya hendaknya meneliti tentang pengaruh pemanfaatan *E-Book* model *TaRL* ini bagi peningkatan kemampuan literasi dasar membaca pebelajar jenjang SD. Peneliti berikutnya juga dianjurkan agar mengembangkan *E-Book* ini dengan lebih ideal lagi dengan membuat *E-Book* ini lebih interaktif dan menambahkan fitur multimedia seperti audio, video dan animasi. Produk *E-Book* ini dapat pula dijadikan program pengabdian kepada masyarakat dalam upaya akselerasi pengentasan kemampuan membaca pada jenjang SD.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih kami sampaikan kepada Direktorat Riset dan Pengabdian Kepada Masyarakat (DRPM), LPPM (Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat) STKIP Taman Pebelajar Bima serta seluruh pihak yang telah membantu dalam penyelesaian penelitian dan pengembangan ini.

## DAFTAR RUJUKAN

- Ahyar, A., Nurhidayah, N., & Saputra, A. (2022). Implementasi Model Pembelajaran *TaRL* dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Dasar Membaca Peserta Didik di Sekolah Dasar Kelas Awal. *JHIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(11), 5241–5246.
- Banerji, R., & Chavan, M. (2016). Improving literacy and math instruction at scale in India's primary schools: The case of Pratham's Read India program. *Journal of Educational Change*, 17(4), 453–475.
- Cahyono, S. D. (2022). Melalui Model Teaching at Right Level (*TARL*) Metode Pemberian Tugas untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan KD. 3.2/4.2 Topik Perencanaan Usaha Pengolahan Makanan Awetan dari Bahan Pangan N. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 12407–12418.
- Fitriati, I., Hardiningsih, S., & Sani, K. (2021). Workshop Implementasi Gamifikasi Menggunakan *Educandy* Dan *Quizizz* Pada Pembelajaran Masa Covid-19 Bagi Guru Smk Bima. *JMM (Jurnal Masyarakat ...)*, 5(6), 5–12. <http://journal.ummat.ac.id/index.php/jmm/article/view/4857%0Ahttps://journal.ummat.ac.id/index.php/jmm/article/download/4857/pdf>
- Fitriati, I., Purnamasari, R., Fitriyaningsih, N., & Irawati, I. (2021). Implementasi Digital Game Based Learning Menggunakan Aplikasi *Educandy* Untuk Evaluasi Dan Motivasi Belajar Mahasiswa Bima. *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian 2021*, 307–312. <http://prosiding.rcipublisher.org/index.php/prosiding/article/view/152>
- Hadaya, A., & Hanif, M. (2019). The Impact of Using the Interactive *E-Book* on Students' Learning Outcomes. *International Journal of Instruction*, 12(2), 709–722.

- Hasma, H., Barasandji, S., & Muhsin, M. (2013). Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan melalui Metode Bermain pada Siswa Kelas I SDN Nambo Kec. Bungku Timur. *Jurnal Kreatif Online*, 3(1).
- Kemendikbud, B. (2019). Pendidikan di Indonesia belajar dari hasil PISA 2018. *Pusat Penilaian Pendidikan Balitbang KEMENDIKBUD*, 21, 1–206.
- Korat, O., & Shamir, A. (2012). Direct and indirect teaching: Using e-books for supporting vocabulary, word reading, and story comprehension for young children. *Journal of Educational Computing Research*, 46(2), 135–152.
- Lakhsman, S. (2019). Improving reading and arithmetic outcomes at scale: Teaching at the Right Level (TaRL), Pratham's approach to teaching and learning. *Revue Internationale d'éducation de Sèvres*.
- Lestari, A. I., & Ridlo, S. (2023). Development of E-Book Biology Question Bank Model for Minimum Competency Assesment To Train Information Literacy. *Journal of Biology Education*, 12(1), 16–23.
- Lestari, R. T., Adi, E. P., & Soepriyanto, Y. (2018). *E-Book Interaktif*. *JKTP*, 1 (1), 71–76.
- López-Escribano, C., Valverde-Montesino, S., & García-Ortega, V. (2021). The impact of e-book reading on young children's emergent literacy skills: An analytical review. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 18(12), 6510.
- Mahardhani, A. J., Prayitno, H. J., Huda, M., Fauziati, E., Aisah, N., & Prasetyo, A. D. (2021). Pemberdayaan Siswa SD dalam Literasi Membaca melalui Media Bergambar di Magetan. *Buletin KKN Pendidikan*, 3(1), 11–22.
- Martha, Z. D., Adi, E. P., & Soepriyanto, Y. (2018). E-book berbasis Mobile learning. *JKTP: Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*, 1(2), 109–114.
- Medjahed, M. R., & Yahiaoui, H. (2023). Using E-books as Reading Material to Enhance EFL Learners' Strategy Use and Reading Skills. 82–66), 1(23, □□□□□□ □ □□□□□ □□□□.
- Ningsyih, S., Yulianci, S., Haryati, M. S., Syarifudin, S., Zulharman, Z., & Ahyar, A. (2022). Analisis kemampuan literasi membaca peserta didik melalui pembelajaran tarl pada program gemar literasi sekolah dasar. *Seminar Nasional Taman Siswa Bima*, 1–5.
- Pisa, O. (2006). Programme for International Student Assessment. *Lastet Ned (10.11. 2013) Fra Http://Www. Pisa. No*.
- Plomp, T. (2013). Educational design research: An introduction. *Educational Design Research*, 11–50.
- Prameswari, J., Praherdhiono, H., & Husna, A. (2022). E-book berbasis elaborasi gambar sebagai penguatan kognitif siswa. *JKTP: Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*, 5(4), 423–434.
- Pratiwi, A. D. P., Kristiani, K., & Noviani, L. (2022). The Effectiveness of Using E-Book to Improve Student's Critical Thinking Skill. *International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding*, 9(10), 196–201.
- Sackstein, S., Spark, L., & Jenkins, A. (2015). Are e-books effective tools for learning? Reading speed and comprehension: iPad® i vs. paper. *South African Journal of Education*, 35(4).
- Sb, N. S. (2018). Peningkatan Kemampuan Membaca dan Menulis Permulaan Menggunakan Strategi Bengkel Literasi Pada Siswa SD. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(1), 68–74.
- Starling-Alves, I., Hirata, G., & Oliveira, J. B. A. (2023). Covid-19 school closures negatively impacted elementary-school students' reading comprehension and reading fluency skills.

---

*International Journal of Educational Development*, 99, 102753.

Sugiyono, D. (2013). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*.

Ulfa, A., Lailatussaadah, L., & Raziah, R. (2022). Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Melalui Penerapan Metode Sas (Struktural Analitik Sintetik) Pada Siswa Kelas 1 Sd Negeri 55 Banda Aceh. *Intelektualita*, 10(02).

Wulandari, V., Abidin, Z., & Praherdhiono, H. (2019). Pengembangan Media Pembelajaran E-Book Infografis Sebagai Penguatan Kognitif Siswa X MIA. *JKTP: Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*, 2(1), 37–44.

Zucker, T. A., Moody, A. K., & McKenna, M. C. (2009). The effects of electronic books on pre-kindergarten-to-grade 5 students' literacy and language outcomes: A research synthesis. *Journal of Educational Computing Research*, 40(1), 47–87.